

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA

Oleh :

Baspuri Luahambowo
STKIP Nias Selatan

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi masih ditemukan siswa yang mempunyai keterampilan belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang suka membolos, catatan kurang lengkap, menyontek saat ujian, siswa cenderung bersikap tidak aktif atau tidak mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dimengerti, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ujian di bawah kriteria ketuntasan minimal. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan keterampilan belajar siswa adalah memberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment bentuk non equivalent control group. Subjek penelitian adalah 23 siswa pada kelompok eksperimen dan 26 siswa kelompok kontrol di SMP Negeri 1 Telukdalam. Instrumen yang digunakan adalah instrumen keterampilan belajar model skala *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan statistik teknik Wilcoxon Signed dan teknik Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Keywords: Keterampilan Belajar, Layanan Informasi, *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan belajar merupakan suatu kemampuan belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kompetensi (Juneja, 2016). Keterampilan Belajar merupakan kunci sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah (Chuvgunova & Kostromina, 2016). Jadi, dengan keterampilan belajar maka siswa akan sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Daharnis & Ardi (2016) menyatakan bahwa keterampilan belajar sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Keterampilan belajar merupakan kecakapan atau keuletan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar dengan tujuan agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Zahri, Ysuf, & Neviyarni (2017) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keterampilan belajar memungkinkan sukses dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam menguasai materi yang dipelajari. Jadi, dengan keterampilan belajar siswa dapat terbantu dalam hal meningkatkan kemampuan belajarnya sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan (Konadi, Mudjiran, & Karneli, 2017).

Karneli (2004) menjelaskan bahwa mutu kegiatan belajar siswa sangat tergantung pada keterampilan belajar siswa. Juneja (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa keterampilan belajar dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah belajar Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang berhasil dalam pembelajaran adalah siswa yang telah menguasai cara-cara belajar atau

keterampilan belajar, karena apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan kegiatan belajar tersebut telah dikuasai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP 1 Telukdalam, diketahui bahwa masih ada siswa yang suka membolos saat proses pembelajaran berlangsung, memiliki catatan kurang lengkap atau kurangnya kesadaran untuk melengkapi catatan apabila tidak hadir, menyontek saat ujian, siswa cenderung bersikap tidak aktif atau tidak mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dimengerti, menyerahkan tugas tidak tepat waktu bahkan ada yang tidak mengerjakannya, masih banyak yang mendapatkan nilai ujian di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, dari hasil analisis terhadap laporan pelaksanaan PLBK mahasiswa tahun 2017 di SMP 1 Telukdalam diketahui bahwa secara rata-rata mutu kegiatan belajar siswa secara khusus di bidang keterampilan belajar masih tergolong sedang, yaitu 55,94 dari skor ideal 150 dengan capaian 49,5 %. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Telukdalam belum mampu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan berdampak pada hasil belajar. Alizamar (2012) menjelaskan bahwa keterampilan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar. Apabila siswa menguasai keterampilan belajar, maka siswa akan sukses dalam menjalani kegiatannya secara khusus di

sekolah. Maka dari itu, keterampilan belajar siswa perlu ditingkatkan dengan cara memberi pemahaman kepada siswa tentang keterampilan belajar atau cara-cara belajar yang baik.

Kognitif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan belajar (Maccullagh, Bosanquet, & Badcock, 2016). Kognitif atau pengetahuan dapat membantu siswa untuk memahami lebih baik lagi tentang belajar Paul, Don, & Kaunchak, 2012. Dengan adanya persepsi atau pemahaman yang baik tentang belajar maka akan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap atau tindakan (Daharnis dkk, 2011; Suprijono, 2012). Agar kognitif siswa tentang keterampilan belajar terbentuk dengan baik, maka dari itu siswa sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman. Sulistyarini (2014) menyatakan bahwa melalui layanan bimbingan dan konseling, individu atau siswa dapat dibantu untuk memperoleh atau mengakses informasi.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa memberikan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hartinah, Wibowo, & Tadjri (2015) menjelaskan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman atau pengetahuan seseorang. Adapun tujuan layanan informasi, secara khusus yaitu sebagai fungsi pemahaman, dengan memahami berbagai informasi dapat digunakan sebagai pemecahan masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Slameto (2013) menjelaskan bahwa siswa cepat merasa bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja apabila guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling hendaknya kreatif dalam menyampaikan materi layanan agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa tentang pelaksanaan layanan informasi, guru bimbingan dan konseling masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan karena layanan informasi yang disampaikan kurang menarik, sehingga kurang memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa tentang keterampilan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Krishnan (2015) menjelaskan bahwa siswa perlu terlibat aktif pada proses pembelajaran, karena proses aktif dapat mendorong pembelajaran lebih mendalam dan pemahaman sehingga memungkinkan adanya peningkatan keterampilan belajar. Maka dari itu, siswa dituntut untuk harus aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas, untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar, peneliti mencoba

mengembangkan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar.

Suendarti (2017); Susanto, Handayani, & Akhlis (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *cooperative learning* tipe *jigsaw* penting diterapkan agar siswa dapat termotivasi dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Isjoni (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran seperti ini sangat memungkinkan siswa terbantu dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Tastra, Marhaeni, & Lasmawan (2003) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *cooperative learning* merupakan strategi belajar di mana anggota kelompok terdiri dari beberapa siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Rusman (2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pada pembelajaran seperti ini juga siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan juga untuk membantu sesama anggota kelompok.

Model pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari beberapa tipe, salah satunya yaitu tipe *jigsaw*. Ismail & Purwanti (2011) menemukan dalam penelitiannya bahwa *cooperative learning* tipe *jigsaw* mampu mengarahkan siswa untuk berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan, meningkatkan rasa tanggungjawab dan meningkatkan prestasi belajar.

Isjoni (2009) menjelaskan bahwa dalam tipe *jigsaw* ini setiap siswa bekerja pada dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal terdiri dari 4-6 orang, di mana setiap anggota kelompok diacak untuk menjadi ahli dari tim yang berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang dibahas setelah itu para ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk mengajarkan topik tersebut kepada temannya satu tim.

Mulyani (2012) menemukan dalam penelitiannya bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning* tipe *jigsaw*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada standar kompetensi memahami pelaksanaan demokrasi bagi siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2010-2011. Selanjutnya, Buduawan & Luh (2013) menjelaskan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw*

mampu mengembangkan kemampuan intelektual dan juga mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu *quasi experiment* bentuk *non equivalent control group*. Subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 1 Telukdalam kelas VIII.1 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII.2 sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen keterampilan belajar model skala *Likert* dengan reliabilitas 0,754. Data dianalisis dengan menggunakan statistik teknik *Wilcoxon Signed* dan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampel* menggunakan program statistical product and service solution (SPSS) Versi 20.00.

3. HASIL DAN DISKUSI

Data hasil penelitian yang diperoleh dari kelompok eksperimen sebanyak 23 orang dan kelompok kontrol sebanyak 26 orang.

1. Hasil Data Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

Adapun skor masing-masing kondisi keterampilan belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan yaitu:

Tabel. 1 Perbandingan Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (*Pretest-Posttest*)

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Ek 1	136	Sedang	181	Tinggi
2	Ek 2	123	Sedang	173	Tinggi
3	Ek 3	164	Tinggi	180	Tinggi
4	Ek 4	159	Tinggi	166	Tinggi
5	Ek 5	171	Tinggi	182	Tinggi
6	Ek 6	135	Sedang	176	Tinggi
7	Ek 7	162	Tinggi	173	Tinggi
8	Ek 8	155	Tinggi	186	Tinggi
9	Ek 9	117	Sedang	133	Sedang
10	Ek 10	144	Tinggi	169	Tinggi
11	Ek 11	146	Tinggi	171	Tinggi
12	Ek 12	162	Tinggi	174	Tinggi
13	Ek 13	148	Tinggi	154	Tinggi
14	Ek 14	159	Tinggi	169	Tinggi
15	Ek 15	164	Tinggi	183	Tinggi
16	Ek 16	141	Tinggi	151	Tinggi
17	Ek 17	146	Tinggi	154	Tinggi
18	Ek 18	142	Tinggi	153	Tinggi
19	Ek 19	130	Sedang	168	Tinggi
20	Ek 20	152	Tinggi	155	Tinggi
21	Ek 21	114	Sedang	162	Tinggi
22	Ek 22	116	Sedang	156	Tinggi
23	Ek 23	117	Sedang	158	Tinggi
Rata-rata		143,61	Tinggi	166,39	Tinggi

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa kondisi keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan, di mana sebelum diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, keterampilan belajar siswa berada pada

kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 143,61, sementara setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, kondisi keterampilan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 166,39.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang keterampilan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel. 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 74	Tinggi	15	65	22	96
47 – 73	Sedang	8	35	1	4
≤ 46	Rendah	0	0	0	0
Jumlah		23	100	23	100

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Kondisi keterampilan belajar siswa pada saat *pretest* berada 15 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan capaian 65 % dan 8 orang siswa berada pada kategori sedang dengan capaian 35 %. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, kondisi keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan di mana 22 orang berada pada kategori tinggi dengan capaian 95% dan 1 orang siswa berada pada kategori sedang dengan capaian 4 %.

Berdasarkan Tabel 9 terlihat 23 orang anggota kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

2. Hasil Data Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

Adapun skor masing-masing kondisi keterampilan belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan yaitu:

Tabel. 3 Perbandingan Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol *Pretest-Posttest*

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K 1	164	Tinggi	165	Tinggi
2	K 2	138	Sedang	140	Tinggi
3	K 3	134	Sedang	145	Tinggi
4	K 4	167	Tinggi	167	Tinggi
5	K 5	132	Sedang	139	Tinggi
6	K 6	165	Tinggi	164	Tinggi
7	K 7	160	Tinggi	160	Tinggi
8	K 8	165	Tinggi	165	Tinggi
9	K 9	154	Tinggi	167	Tinggi
10	K 10	136	Sedang	164	Tinggi
11	K 11	145	Tinggi	147	Tinggi
12	K 12	115	Sedang	150	Tinggi
13	K 13	105	Sedang	130	Sedang
14	K 14	150	Tinggi	150	Tinggi

15	K 15	152	Tinggi	170	Tinggi
16	K 16	163	Tinggi	179	Tinggi
17	K 17	128	Sedang	127	Sedang
18	K 18	168	Tinggi	186	Tinggi
19	K 19	120	Sedang	144	Tinggi
20	K 20	116	Sedang	136	Sedang
21	K 21	129	Sedang	130	Sedang
22	K 22	163	Tinggi	179	Tinggi
23	K 23	144	Tinggi	150	Tinggi
24	K 24	144	Tinggi	144	Tinggi
25	K 25	158	Tinggi	161	Tinggi
26	K 26	151	Tinggi	159	Tinggi
Rata-rata		144,85	Tinggi	154,54	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kondisi keterampilan belajar siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan, di mana sebelum diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, keterampilan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 144,85, setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, kondisi keterampilan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 154,54.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang keterampilan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 4 Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 74	Tinggi	16	62	20	77
47 – 73	Sedang	10	38	6	23
≤ 46	Rendah	0	0	0	0
Jumlah		26	100	26	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Kondisi keterampilan belajar siswa pada saat *pretest* yaitu 16 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan capaian 62 % dan 10 orang siswa berada pada kategori sedang dengan capaian 38 %. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, kondisi keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 20 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan capaian 77% dan 6 orang siswa berada pada kategori sedang dengan capaian 23 %.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat 26 orang siswa anggota kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*

4. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan

cooperative learning tipe *jigsaw* dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Artinya, layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

1. Gambaran Keterampilan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* keterampilan belajar siswa pada masing-masing kelompok baik itu di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol sama-sama berada pada kategori tinggi. Perolehan skor rata-rata keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen yaitu sebesar 143,61 dan kelompok kontrol sebesar 144,85. Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok maka, keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil *posttest* keterampilan belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 166,39 dan kelompok kontrol sebesar 154,54. Berdasarkan hasil perhitungan, maka keterampilan belajar siswa masing-masing kelompok berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan atau tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Akan tetapi, jika dibandingkan antara keduanya, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal ini dapat terlihat dari perolehan skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 22,78 sementara pada kelompok kontrol sebesar 9.69.

2. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen (Pretest dan Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang bunyinya “Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*”. Hal ini dapat dilihat skor rata-rata kelompok eksperimen dari 143,61 menjadi 166,39, artinya ada peningkatan sebesar 22,78.

Budiawan et al., (2013) menjelaskan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* mampu mengembangkan kemampuan intelektual dan juga mengembangkan keterampilan belajar siswa. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat melatih siswa berani dalam mengemukakan pendapat, bekerja sama mengembangkan diri, dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat terbukti melalui hasil

perolehan skor rata-rata dari pembahasan sebelumnya.

3. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Kelompok kontrol pada penelitian ini, perlakuan yang diberikan yaitu layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Layanan informasi seperti ini tentunya kurang melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran untuk mengemukakan pendapat, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain seperti halnya perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Setelah perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, menunjukkan bahwa kelompok kontrol mengalami peningkatan keterampilan belajar akan tetapi tidak lebih tinggi dari kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan perolehan skor rata-rata dari *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak terlalu besar dari kelompok eksperimen.

Penerapan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* juga baik untuk dilakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya terkesan monoton sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Slameto (2013) menjelaskan bahwa siswa cepat merasa bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja apabila guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling hendaknya kreatif dalam menyampaikan layanan informasi agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Salah satu metode atau pendekatan layanan informasi yang baik digunakan yaitu *cooperative learning* tipe *jigsaw*

4. Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol (*Posttest*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan pelaksanaan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 166,39 dan kelompok kontrol sebesar 154,54.

Berdasarkan perolehan skor rata-rata di atas, dapat diketahui selisih antara kedua kelompok tersebut yaitu sebesar 11,85. Dari hasil tersebut,

tampak jelas bahwa selisihnya tidak terlalu jauh beda. Akan tetapi, perbedaannya tersebut signifikan, di mana layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dari pada layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara umum layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Secara khusus, temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Artinya, layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Artinya, layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.
3. Terdapat perbedaan antara keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Keterampilan belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, akan tetapi layanan informasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa

6. DAFTAR RUJUKAN

Alizamar. (2012). Model Pendekatan Kelompok dalam Pengembangan Kegiatan Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa

- Baru Universitas Negeri Padang). *Disertasi* tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Budiawan, M., Luh, N. K., & Arsani, A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 138–144.
- Chuvgunova, O., & Kostromina, S. (2016). Planning as a Learning Skill of Students. *Article Online*, 217, 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.045>.
- Daharnis & Ardi, Z. (2016). The Compatibility Student Choice of University Majoring; a Preliminary Studies. *Journal of Guidance and Counseling*, 2(1). 101-109.
- Daharnis. (2011a). “Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP Ditinjau dari Mutu Kegiatan Belajar, Angkatan, Status Masuk & Jenis Kelamin”. Laporan Penelitian. Padang: UNP.
- Hartinah, G., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2015). Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 43–48.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Z., & Purwanti, L. (2011). Pengaruh Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 472–479.
- Juneja, C. (2016). Study Skills of Learners With Learning Difficulty. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 4(3), 490–494
- Juneja, C. (2016). Study Skills of Learners With Learning Difficulty. *International Journal of Social Science and Humanities Research*. 4(2). 490-494.
- Karneli, Y. (2004). *Mutu Kegiatan dan Keterampilan Belajar Siswa*. FIP UNP: Forum Pendidikan.
- Konadi, H., Mudjiran, & Kareli, Y. (2017). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*, 6(4), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/02017647887-0-00> Received.
- Krishnan, S. (2015). Student-Centered Learning in a First Year Undergraduate Course. *Internasional Journal, Teaching and Educational Research*, 11(2), 88–95.
- MacCullagh, L., Bosanquet, Dr. A., & Badcock Dr. N. A. (2016). University Students with Dyslexia: A Qualitative Exploratory Study of Learning Practices, Challenges and Strategies. (*article*). doi: 10.1002/dys.1544.
- Mulyani, S. (2012). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(1), 257–275.
- Paul, E., Don, & Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir*. Terjemahan oleh Satrio Whono. Jakarta: Indeks.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suendarti, M. (2017). The Influence of Jigsaw Learning Model on the Ability of Resolution Natural Science of Middle East Junior High School Students Indonesia. *International Journal of Enviromental & Science Education*, 12(7), 1617–1622.
- Sulistyarini, J. (2014). *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Implikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Handayani, L., & Akhlis, I. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIA MTs Nuungaran. *Unnes Physic Education Journal*, 2(1), 20–26.
- Tastra, K., Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. (2013). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Menulis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo I. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Negeri Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3(4), 1–12.
- Zahri, T. N., Yusuf A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Konselor*. 6(1). 18-23.doi:10.24036/02017615734-0-00